

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit menurut WHO (*world Health Organization*), adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*Komprehensif*) , penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Sedangkan menurut American Hospital Association (1974) dalam Azrul Azwar (1996), rumah sakit adalah suatu alat organisasi yang terdiri dari tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Menurut Goetsch dan Davis (2000) menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan atau kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Berkualitas mempunyai arti memuaskan pada yang dilayani, baik internal maupun eksternal dalam arti optimal atas pemenuhan atas tuntutan atau persyaratan pelanggan masyarakat.

Era globalisasi dan persaingan pasar bebas tenaga kerja menyebabkan kompetisi antar rumah sakit semakin besar untuk mendapatkan kepuasan tertinggi dari pasien. Kedua hal ini harus menjadi stimulus yang sangat kuat bagi para pemimpin rumah sakit termasuk manager keperawatan untuk berpacu memenuhi kebutuhan pasar kesehatan saat ini. Salah satu ciri era globalisasi adalah kemajuan dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta penggunaan bahasa Inggris dalam berinteraksi satu sama lain. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (Bahasa) menjadi tantangan bagi dunia keperawatan di Indonesia agar dapat bersaing di kancah internasional.

Pelayanan keperawatan dalam pelayanan kesehatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan dasar dan rujukan sehingga meningkatkan derajat kesehatan. Pada lingkup pelayanan rujukan, tugas perawat adalah memberikan askep pada ruang atau lingkup rujukannya, seperti asuhan keperawatan anak, askep jiwa, askep medikal bedah, askep maternitas, askep gawat darurat dan sebagainya.

Pendekatan manajemen pelayanan keperawatan didasari pada proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian . Hal ini penting untuk mendukung pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif serta didukung oleh sumber daya serta prasarana yang ada. Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses, nilai - nilai profesional) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menunjang asuhan tersebut.

Penerapan MPKp di rumah sakit bermacam- macam disesuaikan dengan situasi dan kondisi rumah sakit. MPKP Pemula yang dikenal dengan metode tim yaitu pemberian asuhan keperawatan secara total kepada sekelompok pasien yang telah ditentukan, dan model MPKP ini merupakan aplikasi dari model praktek keperawatan profesional yang disebut keperawatan pimer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih, bahwa ruangnya mengimplementasikan Model Keperawatan Profesional (MPKP). Dan jika dilihat dari sumber daya manusia yang ada di Ruang Perawatan Lantai 3 ini masuk ke tingkatan MPKP pemula, dengan sistem penugasan menggunakan metode tim. Struktur organisasi terdiri dari kepala ruangan, Ketua tim dan perawat pelaksana yang menjalankan peran dan fungsinya masing - masing.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran lembar kuisioner yang dilakukan di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih di dapatkan hasil bahwa hasil terendah di pilar 4 tentang manajemen asuhan keperawatan, dengan presentase 49,6% dibandingkan dengan pilar 1 sebesar 79,6%, Pilar 2 sebesar 95,38%, Pilar 3 sebesar 87,6% dengan penerapan manajemen asuhan keperawatan dengan metode MPKP di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih. Maka dari itu peneliti akan membahas tentang kesenjangan antara teori manajemen dengan penerapan pendekatan MPKP terhadap pilar 4 yaitu manajemen asuhan keperawatan di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih. Mengingat asuhan keperawatan sangatlah penting karena dapat menentukan keberhasilan penerapan MPKP di ruangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan yaitu Optimalisasi Penerapapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Pemula dengan belum maksimalnya managemen asuhan keperawatan pada pilar 4 di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip managemen asuhan keperawatan terutama pada pilar 4 yaitu managemen asuhan keperawatan yang diterapkan di MPKP Pemula dengan menetapkan proses keperawatan.



1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi analisa situasi dan merumuskan masalah pada pilar ke 4 yaitu tentang manajemen asuhan keperawatan

1.3.2.2. Mengidentifikasi peran sebagai agen pembaharu dan model peran dalam kepemimpinan dan pengelolaan pelayanan keperawatan profesional

1.3.2.3. Mengidentifikasi asuhan keperawatan pasien kelolaan sesuai dengan rencana kegiatan harian

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu melihat secara langsung kondisi yang terjadi di rumah sakit terutama di RS Restu Kasih Ruang Perawatan Lantai 3 serta mahasiswa mampu melaksanakan dan menerapkan MPKP Pemula dalam menerapkan pelayanan asuhankeperawatan tentang pendidikan kesehatan.

1.4.2. Bagi Perawat Ruangan

Memberikan dukungan terhadap kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana agar tetap dapat menerapkan MPKP Pemula secara optimal untuk pengembangan di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih.

1.4.3. Bagi Rumah Sakit

1.4.3.1. Mengetahui masalah yang ada di ruangan keperawatan khususnya di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih berkaitan dengan penerapan manajemen asuhan keperawatan

1.4.3.2. Memberikan masukan yang berhubungan dengan hasil analisa SWOT sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan di Ruang Perawatan Lantai 3 RS Restu Kasih.

1.4.3.3. Menjadi acuan atau perbandingan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit khususnya dibidang keperawatan serta mampu menerapkan Model Praktek Keperawatan Profesional.

1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi Pedoman atau masukan dalam penelitian mata kuliah manajemen keperawatan sebagai bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang berada di stase manajemen keperawatan khususnya untuk Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta.

1.4.5. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk menata dan menunjang Program Pendidikan Profesi Ners Spesialis Keperawatan serta untuk menata tenaga keperawatan dalam upaya menuju layanan yang profesional.

1.4.6. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk meningkatkan kepuasan dari pasien beserta keluarga dengan pelayanan asuhan keperawatan yang maksimal dengan peningkatan upaya pelayanan keperawatan profesional.

